

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian di bidang pertanian. Dalam bidang pertanian Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengolahannya. Banyak jenis komoditas tanaman yang diproduksi oleh masyarakat Indonesia seperti tanaman hortikultura, tanaman pangan dan lainnya. Beberapa tanaman yang dihasilkan Indonesia yaitu, padi, jagung, kedelai, kacang, dan ubi (Setiawan dan Prajanti, 2011).

Jagung di Sumatera Barat menjadi komoditas pangan yang diunggulkan. Wilayah yang menjadi sentra penyangga produksi jagung di Sumatera Barat adalah Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Pesisir Selatan (Mawardi, 2007). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (BPS, 2020), produksi jagung pada tahun 2019 di Sumatera Barat sebanyak 939.465,95 ton. Produksi jagung di daerah sentra penyangga produksi jagung Kabupaten Tanah Datar yaitu 47.923,15 ton, Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu 39.289,61 ton, Kabupaten Agam yaitu 118.674,76 ton, dan di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 231.775,99 ton.

Jagung mempunyai fungsi multiguna penting dalam perekonomian nasional yang telah memosisikan jagung sebagai makanan pokok kedua terhadap produk domestik bruto (PDB) setelah padi dalam sektor tanaman pangan. Selain untuk makanan pokok, jagung juga bisa dijadikan pakan untuk ternak, sebagai sumber dari minyak pangan dan bahan dasar tepung meizena. Jagung juga mempunyai banyak keunggulan diantaranya produktivitas yang banyak jarak tanam yang rapat sehingga tahan dari serangan hama penyakit, dan bobot akhirnya yang lebih berat serta masa untuk panen yang lebih cepat (Togatorop, 2011).

Kebutuhan jagung di Sumatera Barat terus meningkat setiap tahunnya sehingga produksi jagung juga harus ditingkatkan. Selain itu, juga diperlukan langkah untuk memprediksi peningkatan atau penurunan yang terjadi dalam produksi jagung di masa depan yaitu disebut dengan analisis *forecasting*. Menurut Kushartini dan Almahdy (2016), analisis peramalan atau *forecasting* adalah suatu

alat yang diperlukan untuk proses perkiraan kebutuhan di masa depan seperti kebutuhan dalam ukuran kualitas, kuantitas, waktu dan tempat yang dibutuhkan agar terpenuhi permintaan produksi barang dan jasa. Analisis *forecasting* produksi jagung sangat perlu dilakukan untuk mengetahui langkah yang bisa diambil jika terjadi kekurangan produksi sehingga bisa mengantisipasi dampak yang akan terjadi. Metode yang digunakan yaitu metode *Smoothing* Eksponensial dengan kelebihan bisa mengamsusikan bahwa data berfluktasi dengan rata-rata yang cukup stabil (Rosdiani, 2018). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan peramalan produksi jagung yang berjudul “**Analisis Forecasting Produksi Jagung Menggunakan Metode *Smoothing* Eksponensial di Provinsi Sumatera Barat**”.

### 1.2 Tujuan

Ada beberapa tujuan penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Menentukan bentuk persamaan peramalan produksi jagung di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022-2026.
2. Meramalkan jumlah banyaknya produksi jagung di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022-2026.

### 1.3 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi tentang produksi jagung, apakah sudah tercukupi atau belum sehingga bisa memberikan masukan untuk pemerintah Sumatera Barat.
2. Memberikan informasi tentang jumlah kebutuhan jagung pada tahun yang akan datang sehingga bisa di antisipasi untuk kekurangan produksi.